

SURVEI KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA / SMK KOTA KEDIRI

Petrus Advanta Pratmaja*, Advendi Kristiyandaru

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*petrus.17060464008@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani pada diri sendiri dan mengembangkan suatu potensi. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran PJOK diperlukan adanya sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pada jenjang pendidikan SMA dan SMK se-Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk pengambilan data dengan menggunakan instrumen PDPJOI. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini diambil 7 SMA dan 2 SMK dengan teknik *simple random sampling* yang terdiri dari; SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 6, SMA 7, SMA 8, SMAK St. Augustinus, SMKN 1, dan SMKN PGRI 1. Penelitian ini menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) untuk melakukan penelitian di SMA/SMK. Instrumennya PDPJOI dan pada analisis data menggunakan *Microsoft Excel* untuk memperoleh atau mengetahui hasil data. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam sekolah dengan kategori "A" (sangat baik) yaitu SMA 1, SMA 2, SMA 7, SMA 8, SMAK St. Augustinus, dan SMKN 1. Untuk kategori "B" (baik) ada dua sekolah yaitu SMA 3 dan SMA 4. Sementara itu, ada satu sekolah untuk kategori "C" (cukup) yaitu SMKN 1 PGRI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA dan SMK Kediri tergolong sangat baik kategori "A" dengan nilai 205.

Kata Kunci: sarana dan prasarana; instrumen PDPJOI; PJOK

Abstract

Physical education, exercise, and health (PJOK) study physical activity to maintain or develop physical fitness. Thus, for a PJOK learning process to succeed, schools must have sports facilities and infrastructure. This research aims to determine the availability of facilities and infrastructure at the high school and vocational education level in Kediri City. This research uses descriptive research methods with quantitative approaches, while the data retrieval uses the Indonesian Physical Education and Sports Database (PDPJOI) instrument. Based on the population in this study, seven high schools and two vocational schools were taken using simple random sampling techniques which consisting of; SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 6, SMA 7, SMA 8, SMAK St. Augustinus, SMKN 1, and SMKN PGRI 1. This research uses the Indonesian Physical Education and Sports Database (PDPJOI) instrument to conduct high school / vocational school research. The instrument is PDPJOI and in data analysis using *Microsoft Excel* to obtain or find out the results of the data. Based on the results, six schools have category "A" (excellent), namely SMA 1, SMA 2, SMA 7, SMA 8, SMAK St. Augustinus, and SMKN 1. There are two schools for category "B" (good), namely SMA 3 and SMA 4. Meanwhile, one school for category "C" (enough), namely SMKN 1 PGRI. Therefore, it can be concluded that the value on the availability of PJOK facilities and infrastructure in Kediri's High School and Vocational High School has been classified as a very good category "A" with a value of 205.

Keywords: facilities and infrastructure; PDPJOI instruments; PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan manusia, secara individu ataupun keseluruhan (Nurkholis, 2013). Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri sendiri sebuah motivasi untuk menjadi lebih baik pada bermacam-macam aspek kehidupan. Pendidikan dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan sebuah proses sistematis secara individu baik dari pengetahuan maupun kemampuan (Hasibuan, Syah, & Marzuki, 2018). Seiring perkembangan dunia maka pendidikan harus berkembang sehingga dapat merubah pola berfikir manusia. Pendidikan juga bisa menjadikan sebagai upaya untuk bertujuan suatu keinginan agar tercapai (Pambudi, Winarno, & Dwiyoogo 2019). Kemajuan pendidikan di Indonesia sangatlah penting karena pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu karakter siswa dalam melakukan segala hal, baik di lingkungan sekolah atau di masyarakat. Pada awal tahun 2020 Indonesia terjadi pandemi *Corona Virus Disease (covid-19)*. *Covid-19* adalah suatu kumpulan virus yang menyerang suatu pernafasan dengan gejala yang ringan sampai berat (Rochman, & Indahwati, 2020). Mengakibatkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga pemerintah menganjurkan peserta didik belajar di rumah dan melakukan pembelajaran jarak jauh agar tidak berpotensi kerumunan yang mengakibatkan penularan *covid-19* (Firman & Rahman 2020). Oleh karena itu, para tenaga pendidik mengalami perubahan total pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirubah menjadi pembelajaran daring. Peserta didik melakukan pembelajaran melalui online dengan menggunakan teknologi digital (Herlina & Suherman 2020). Banyak peserta didik mengalami bosan dan jenuh dengan adanya pandemic *covid-19* karena lebih banyak tugas waktu pembelajaran *online* daripada pembelajaran *offline* serta harus ada jaringan yang memadai jika jaringan kurang stabil tidak bisa ikut pembelajaran maka akan berdampak bagi siswa dalam proses pembelajaran dan kurang mendapatkan ilmu sepenuhnya (MyIsidayu, 2021). Pada pengumpulan tugas pembelajaran semua *online* bisa melalui; *whatsapp*, *google classroom*, *telegram*, *gmail*. Namun dalam masa pandemi peserta didik dapat menjaga kesehatan tubuh dengan cara berolahraga salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa diajarkan untuk bergerak atau melakukan aktifitas fisik di rumah masing masing dengan sarana prasarana yang ada. PJOK adalah pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani pada diri sendiri. Menurut Kristiyandaru

(2010:33), "Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani". Pembelajaran pendidikan PJOK sangat penting karena dapat membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu makhluk sosial agar bertumbuh dan berkembang melalui aktivitas kebugaran jasmani (Nur, Nirwandi, & Asmi 2018). Pembelajaran PJOK juga lebih banyak diminati oleh siswa karena sebagai hiburan kejenuhan ketika di dalam kelas serta dapat mengubah pola hidup sehat (Sumantri & Neldi 2019). Dalam pembelajaran PJOK guru diharapkan mampu menyampaikan suatu pembelajaran yang kreatif serta inovatif, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran PJOK (Tesfaye & Deol 2016). Proses aktivitas jasmani dalam pembelajaran PJOK membutuhkan suatu alat atau media, sehingga dapat mempermudah ketika melaksanakan pembelajaran aktivitas fisik. Alat atau media dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di sekolah, sehingga dalam proses aktivitas jasmani dalam pembelajaran PJOK dapat tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan (Irawan & Prasetyo 2019). Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran PJOK, yaitu dengan adanya sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah.

Sarana PJOK merupakan semua fasilitas bersifat tidak permanen dan mudah dibawa kemana-mana dan dapat dipindah dari satu tempat ke tempat yang lain (Hanggara, Soegiyanto, & Sulaiman, 2019). Contoh sarana PJOK; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttle cock. Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang berisi tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Prasarana PJOK merupakan benda yang bersifat permanen, dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Sebuah lembaga sekolah harus ada prasarana yang baik dan memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Contoh prasarana; lapangan, matras, peti lompat, meja tenis meja, palang tunggal, palang sejajar (Khikmah & Winarno 2019).

Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penunjang untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat siswa semakin termotivasi untuk berprestasi (Junaedi & Wisnu, 2016). Menurut

Roesdiyanto (2018: 13), “Tidak hanya kuantitas tetapi kualitas dan macamnya harus diperhatikan dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan”. Oleh karena itu, banyak lembaga sekolah yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas standar sarana dan prasarana olahraga, sehingga jika sekolah memenuhi standar sarana dan prasarana olahraga yang lengkap berkualitas akan menjadi pandangan baik di masyarakat, dan siswa akan lebih aktif dan senang dalam melakukan kegiatan olahraga serta berprestasi (Agustina, Cahyani, & Aliriad, 2021). Pada kenyataannya masih banyak sekolah yang karena berbagai keterbatasannya, tidak bisa memenuhi sarana dan prasarannya, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK tidak bisa berjalan secara optimal. Sarana prasarana yang tidak sesuai menggunakan rancangan pembelajaran akan menyulitkan pengajar, sehingga materi tidak dapat disampaikan secara efektif pada siswa serta tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai, namun sebaliknya jika sarana prasarana lengkap besar kegunaannya bagi pengajar serta peserta didik, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar (Zulkifli, Usman, & Muhammadong, 2019). Pada penelitian yang dilakukan di SMA dan SMK ini sering timbul sebuah permasalahan ketika melakukan kegiatan pembelajaran PJOK adalah minimnya fasilitas sarana prasarana sehingga membuat siswa pasif dalam melakukan aktivitas gerak karena hanya menunggu giliran alat, serta ada sebagian sekolah yang mempunyai fasilitas lapangan yang jauh dari sekolah sehingga dapat menyita waktu proses kegiatan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran PJOK, karena untuk memperoleh pertumbuhan fisik yang bagus dan mengembangkan psikis yang baik, serta sebagai penunjang pembelajaran PJOK. Masalah kurangnya sarana prasarana olahraga di sekolah terdapat pada hampir semua jenjang pendidikan baik SD, SMP maupun SMA/SMK, namun agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi topik penelitian pada SMA/SMK di Kota Kediri. Dalam rangka ini, peneliti bertujuan ingin mengetahui ketersediaan sarana prasarana olahraga yang sebenarnya dan ingin mengetahui kelayakan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga nantinya akan digunakan sebagai acuan sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran PJOK agar berjalan dengan lancar dan lebih efektif.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendeskripsikan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012:82) Metode yang diaplikasikan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA

dan SMK di Kota Kediri. Terdapat 30 SMA dan 23 SMK di Kota Kediri.

Dalam pengambilan sampel sangatlah penting karena populasinya sangat besar dan menghemat waktu dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena berada di daerah peneliti tinggal dan pemilihan secara acak. Setelah ditetapkan, maka mendapatkan sampel 7 SMA 2 SMK yang terdiri; SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 6, SMA 7, SMA 8, SMAK St Augustinus, SMKN 1, SMKN PGRI 1.

Penelitian ini menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) untuk melakukan penelitian di SMA/SMK. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft excel* pada Instrumen PDPJOI, yang didalamnya sudah terpaparkan nilai-nilai dari setiap komponen serta rumus perhitungan yang sudah otomatis.

Penilaian PDPJOI terdiri dari 4 komponen, yakni:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK
2. Ketersediaan tenaga pelaksana
3. Hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu
4. Prestasi dan penghargaan dalam 1 tahun terakhir

Tabel 1. Kategori Penilaian

Kategori	Keterangan	Nilai
A	Sangat Baik	>200
B	Baik	150-199
C	Cukup	100-149
D	Kurang	50-99
E	Kurang Sekali	0-49

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperoleh hasil survey data dari instrumen PDPJOI yang diolah dengan *Microsoft excel*. Pada instrumen PDPJOI ini sudah terpaparkan nilai-nilai dari setiap bagian, namun penelitian ini hanya berfokus pada kondisi sarana prasarana sekolah karena untuk mengetahui layak/kurang layak kondisi sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah. Survey penelitian ini hanya berfokus pada 9 SMA/SMK Kota Kediri, yaitu; SMA Negeri 1 Kota Kediri, SMA Negeri 2 Kota Kediri, SMA Negeri 3 Kota Kediri, SMA Negeri 4 Kota Kediri, SMA Negeri 7 Kota Kediri, SMA Negeri 8 Kota Kediri, SMA Katolik St. Augustinus, SMK Negeri 1 Kota Kediri, SMK PGRI 1 Kota Kediri.

Tabel 2. Nilai Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMA Negeri 1 Kediri	230	A

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMA Negeri 2 Kediri	230	A
SMA Negeri 3 Kediri	170	B
SMA Negeri 4 Kediri	190	B
SMA Negeri 7 Kediri	210	A
SMA Negeri 8 Kediri	250	A
SMA Katolik St Augustinus	210	A
SMK Negeri 1 Kediri	210	A
SMK PGRI 1 Kediri	130	C
Hasil Rata Rata	205	A

Berdasarkan hasil nilai data ketersediaan sarana prasarana yang sudah dimasukan diatas, pada satuan pendidikan SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan skor 205 dengan kategori A yang berarti “Sangat Baik”, akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

A) 6 sekolah mendapatkan kategori “A” yang berarti “Sangat Baik” dengan nilai sebagai berikut; SMA Negeri 1 nilai 230, SMA Negeri 2 nilai 230, SMA Negeri 7 nilai 210, SMA Negeri 8 nilai 250, SMAK St Augustinus nilai 210, dan SMK Negeri 1 nilai 210.

B) 2 sekolah yang mendapatkan kategori “B” yang berarti “Baik” dengan nilai sebagai berikut; SMA Negeri 3 nilai 170, SMA Negeri 4 nilai 190.

C) 1 sekolah yang mendapatkan kategori “C” yang berarti “Cukup” yaitu SMK PGRI 1 Kediri dengan nilai 130.

Pada komponen nilai ketersediaan sarana dan prasarana di SMA / SMK Kota Kediri mendapatkan hasil rata rata A. Karena sekolah SMA / SMK sudah memiliki lahan yang luas dan sarana prasarana yang sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun ada 1 sekolah yang masih minim sarana prasarana yang ada disekolah serta lahan yang kurang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK serta tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada disekolah, oleh karena itu sekolah tersebut mempunyai alasan mengapa mendapatkan nilai rendah pada komponen nilai ketersediaan sarana prasarana.

Tabel 3. Nilai Ketersediaan tenaga pelaksana

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMA Negeri 1 Kediri	210	A
SMA Negeri 2 Kediri	230	A
SMA Negeri 3 Kediri	190	B
SMA Negeri 4 Kediri	210	A
SMA Negeri 7 Kediri	230	A
SMA Negeri 8 Kediri	230	A
SMA Katolik St Augustinus	250	A
SMK Negeri 1 Kediri	210	A
SMK PGRI 1 Kediri	210	A
Hasil Rata Rata	218	A

Berdasarkan hasil nilai data ketersediaan tenaga pelaksana yang sudah dimasukan diatas, pada satuan pendidikan SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan skor 218 dengan kategori A yang berarti “Sangat Baik”, akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

A) 7 sekolah mendapatkan kategori A yang berarti “Sangat Baik” dengan nilai masing masing sekolah sebagai berikut; SMA Negeri 1 nilai 210, SMA Negeri 2 nilai 230, SMA Negeri 4 nilai 210, SMA Negeri 7 nilai 230, SMA Negeri 8 nilai 230, SMAK St Augustinus nilai 250, SMK Negeri 1 nilai 210, SMK PGRI 1 nilai 210.

B) 1 sekolah mendapatkan kategori B yang berarti “Baik” yaitu SMA Negeri 3 dengan nilai 190.

Pada komponen ketersediaan tenaga pelaksana di SMA / SMK Kota Kediri mendapatkan hasil rata rata A yang dikatakan sudah sangat baik, faktor yang mempengaruhi sekolah mendapatkan hasil sangat baik karena adanya status kepegawaian guru PJOK di SMA/SMK Kota Kediri. Dari 9 sekolah SMA / SMK di Kota Kediri terdapat 19 guru yang berstatus kepegawaian nya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan pendidikan terakhir S2 dan S1 dan 11 guru yang masih berstatus non PNS atau guru honorer. Namun ada 2 sekolah swasta yang terikat dengan Yayasan di sekolah tersebut ada 7 guru yang berstatus sebagai guru tetap Yayasan (GTY) yang memiliki pendidikan terakhir S2 dan S1 serta ada 1 guru yang masih berstatus guru honorer.

Tabel 4. Nilai Hasil Kerja Kurun Waktu 1 Tahun Lalu

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMA Negeri 1 Kediri	200	A
SMA Negeri 2 Kediri	180	B
SMA Negeri 3 Kediri	200	A
SMA Negeri 4 Kediri	190	B
SMA Negeri 7 Kediri	210	A
SMA Negeri 8 Kediri	210	A
SMA Katolik St Augustinus	160	B
SMK Negeri 1 Kediri	170	B
SMK PGRI 1 Kediri	140	C
Hasil Rata Rata	184	B

Berdasarkan hasil nilai data hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu yang sudah dimasukan diatas, pada satuan pendidikan SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan skor 198 dengan kategori B yang berarti “Baik”, akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut;

A) 4 sekolah mendapatkan kategori A yang berarti “Sangat Baik” dengan nilai masing-masing sekolah sebagai berikut; SMA Negeri 1 nilai 200, SMA Negeri 7 nilai 210, SMA Negeri 3 nilai 200, SMA Negeri 8 nilai 210.

B) 4 sekolah mendapatkan kategori B yang berarti “Baik” dengan nilai masing-masing sekolah sebagai berikut; SMA Negeri 2 nilai 180, SMA Negeri 4 nilai 190, SMAK St Augustinus nilai 160, SMKN 1 nilai 170.

C) 1 sekolah mendapatkan kategori C yang berarti “Cukup” yaitu SMK PGRI 1 dengan nilai 140.

Pada komponen nilai hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu di SMA / SMK Kota Kediri mendapatkan hasil rata rata B, karena dalam pengembangan guru PJOK pada organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SMA / SMK Kota Kediri dilaksanakan 1 bulan sekali sehingga akan menjadikan arahan yang positif bagi guru. Selain itu ada juga yang melaksanakan seminar, studi banding, dan MGMP. Namun ada 1 sekolah yang mendapatkan nilai C karena jarang sekali melaksanakan pengembangan guru PJOK.

Tabel 5. Nilai Prestasi dan Penghargaan Dalam 1 Tahun Terakhir

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMA Negeri 1 Kediri	0	E
SMA Negeri 2 Kediri	120	C
SMA Negeri 3 Kediri	100	C
SMA Negeri 4 Kediri	120	C
SMA Negeri 7 Kediri	120	C
SMA Negeri 8 Kediri	200	A
SMA Katolik St Augustinus	0	E
SMK Negeri 1 Kediri	120	C
SMK PGRI 1 Kediri	0	E
Hasil Rata Rata	87	D

Berdasarkan hasil nilai data prestasi dan penghargaan dalam 1 tahun terakhir yang sudah dimasukan diatas, pada satuan pendidikan SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan skor 87 dengan kategori D yang berarti “Kurang”, akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut;

A) 1 sekolah mendapatkan kategori “A” (sangat baik) yaitu SMA Negeri 8 dengan nilai 200.

B) 5 sekolah mendapatkan kategori “C” (cukup) dengan nilai masing-masing sekolah sebagai berikut; SMA Negeri 2 nilai 120, SMA 3 Negeri nilai 120, SMA Negeri 4 nilai 120, SMA Negeri 7 nilai 120, SMKN 1 nilai 120.

C) 3 sekolah mendapatkan kategori “E” (kurang sekali) masing-masing sekolah mendapatkan nilai 0 yaitu; SMA Negeri 1, SMAK St Augustinus, SMK PGRI 1.

Pada komponen hasil prestasi dan penghargaan di SMA / SMK Kota Kediri mendapatkan hasil rata-rata D karena pada 1 tahun terakhir terjadi adanya *pandemic* yang mengakibatkan jarang nya perlombaan atau kejuaraan yang dilakukan secara berkontak fisik langsung secara. Namun, pada saat *pandemic* sudah berkurang atau menurun dari sebelumnya sudah lumayan banyak

kejuaraan atau perlombaan yang diselenggarakan contohnya; bola voli, pentanque, bola basket, dan catur, karena masih dalam masa *pandemic* semua kejuaraan atau perlombaan tetap memakai protokol kesehatan, kecuali pada kejuaraan catur yang diselenggarakan virtual. Pada hasil data diatas yang mendapatkan nilai tertinggi adalah SMA Negeri 8 Kota Kediri, karena SMA Negeri 8 Kota Kediri adalah sekolah yang menampung siswa siswi berprestasi dalam olahraga di Kota Kediri.

Tabel 6. Rekap Hasil Data PDPJOI Pada Satuan Pendidikan SMA dan SMK Kota Kediri

Komponen	Nilai	Kategori
Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK	205	A
Ketersediaan tenaga pelaksana	218	A
Hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu	184	B
Prestasi dan penghargaan dalam 1 tahun terakhir	87	D
Hasil Rata Rata	173	B

Berdasarkan hasil rekap data diatas, pada komponen ketersediaan sarana dan prasarana serta ketersediaan tenaga pelaksana di SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan kategori “A” yang sudah dikatakan sangat baik. Komponen hasil kerja kurun waktu saat 1 tahun lalu di SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan “B” yang sudah dikatakan baik. Pada komponen prestasi serta penghargaan dalam 1 tahun terakhir di SMA dan SMK Kota Kediri memperoleh nilai “D” yang tergolong kurang, karena pada 1 tahun terakhir hampir tidak ada perlombaan karena disebabkan oleh adanya *pandemic*. Namun ada beberapa perlombaan yang dilakukan secara *online* maupun *offline* langsung dengan mendatangkan peserta di perlombaan tersebut protokol kesehatan. Dari empat komponen pada instrumen PDPJOI, peneliti hanya berfokus pada nilai ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK di SMA dan SMK Kota Kediri. Berdasarkan hasil data penelitian dijelaskan bahwa nilai ketersediaan sarana dan prasarana di SMA dan SMK Kota Kediri mendapatkan kategori A yang dikatakan “Sangat Baik”. Untuk hasil kondisi atau ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat baik ini dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik untuk siswa serta siswa dapat mengasah bakat dan kemampuan prestasi yang dimiliki dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah. Pada hasil tabel data nilai ketersediaan sarana dan prasarana terdapat 6 sekolah yang memperoleh kategori “A” dan 2 sekolah yang mendapatkan kategori “B”. Sekolah tersebut sudah dikatakan sangat baik karena sekolah sudah memiliki luas lahan yang sebanding dengan jumlah siswa yang ada

sehingga siswa dapat melakukan aktivitas bergerak secara bebas dan mengeksplor kemampuan yang dimiliki supaya lebih berkembang dan memiliki sarana prasarana yang lengkap sehingga pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik, serta jumlah sarana dan kondisi dikatakan layak untuk pembelajaran PJOK. Namun dari beberapa sekolah ada satu sekolah yang mendapatkan nilai tinggi yaitu SMA 8 yang mendapatkan nilai 250. Sekolah tersebut adalah sekolah siswa prestasi dalam olahraga, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana begitu lengkap dan menjadi model buat sekolah lain yang terdapat di Kota Kediri. Pada hasil nilai ketersediaan sarana dan prasarana PJOK masih ada sekolah yang mendapatkan nilai C yaitu SMK PGRI 1. Sekolah tersebut belum sebanding dengan sekolah yang lain karena belum memiliki lahan yang luas serta belum sebanding dengan jumlah siswa yang ada, serta kondisi sarana prasarana kurang layak untuk pembelajaran PJOK. Pada sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak dengan luas lahan yang kecil sehingga belum bisa dikatakan baik pada kategori ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran PJOK dilakukan diluar sekolah sehingga dapat menghambat atau menyita waktu pada proses pembelajaran PJOK. Berdasarkan aspek ketersediaan sarana prasarana skor tinggi diperoleh dengan luas lahan untuk pembelajaran PJOK atau ekstrakurikuler, serta sarana prasarana PJOK yang mendukung sebanding atau seimbang dengan jumlah peserta didik untuk kegiatan pembelajaran. Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana nilai skor rendah luas lahan sekolah tidak sebanding atau seimbang dengan jumlah siswa yang ada sebagai akibatnya dapat mengganggu proses pembelajaran PJOK.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai hasil data penelitian menggunakan judul survei ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA SMK Kota Kediri mendapatkan hasil dengan kategori A yang berarti "Sangat Baik". Dengan hasil ini ketersediaan sarana prasarana di sekolah sudah dikatakan sangat baik dengan kondisi sarana prasarana yang baik dan sebanding dengan jumlah siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat dibuat saran agar bisa dijadikan bahan evaluasi oleh setiap lembaga sekolah SMA SMK Kota Kediri.

1. Untuk sekolah SMA dan SMK Kota Kediri yang telah mengetahui kondisi sarana prasarana segera untuk menentukan langkah berikutnya dengan menambah dan

membenahi sarana prasarana di sekolah sehingga dapat terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif, baik dan lancar.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik lagi dan melakukan penelitian dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak, sehingga data yang diperoleh dapat dilengkapi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ristyani Dwi, Olivia Dwi Cahyani, & Hilmy Aliriyad. 2021. "Sports Facilities And Infrastructure Of Physical." 1(1): 9–11.
- Firman, & Sri Rahayu Rahman. 2020. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2(2): 81–89.
- Hanggara, Asep Satria Dwi, Soegiyanto, & Sulaiman. 2019. "Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools." *Journal of Physical Education and Sports* 8(1): 26–32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, & Marzuki Marzuki. 2018. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(02): 191.
- Herlina, Herlina, & Maman Suherman. 2020. "Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar." *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education* 8(1): 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>.
- Irawan, Fajar Awang, & Fajar Eko Prasetyo. 2019. "Sport Infrastructure for Physical Education in Senior High School." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6(1): 66.
- Junaedi, Anas, & Hari Wisnu. 2016. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(3): 834–42.
- Khikmah, Akhidatul, and Mashuri Eko Winarno. 2019. "Survei Sarna Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Ganjig Tahun 2017." *Indonesia Journal of Sport and Physical Education* 1(1): 12–19.
- Mylsidayu, Apta. 2021. "Stress Level of Physical Education Students: How to Do the Learning during the Covid-19 Pandemic?" *Journal Sport Area* 6(1): 148–60.
- Nur, Hasri Wandu, Nirwandi Nirwandi, and Ali Asmi.

2018. "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal MensSana* 3(2): 93.

Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." 1(1): 24–44.

Pambudi, M. Iqbal, ME Winarno, & Wasis Djoko Dwiyo. 2019. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang* 4(1): 110–16. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

Rochman, B, & N Indahwati, 2020. "Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah ...* 6(1): 257–65. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1343>.

Sumantri, Agus, & Hendri Neldi. 2019. "Profil Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di SD Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur." *JPO Jurnal Pendidikan dan olahraga* 2(1): 160–64. jpdo@ppj.unp.ac.id.

Tesfaye, Habtamu, & Nishan Singh Deol. 2016. "Analytical Study of Attitude and Infrastructure of Physical Education / Sport in Addis Ababa , Ethiopia." *International Journal of Physical Education, Sports and Health* 3(6): 334–37.

Zulkifli, Z, A Usman, & M Muhammadong. 2019. "Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga SMP Negeri 13 Makassar." *Universitas Negeri Makassar*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=cI721hAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=cI721hAAAAAJ:L8Ckcd2t8MC.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya